

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Negara tercinta kita ini pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang sangat diakui keberadaanya dengan kiprahnya yang sangat di apresiasi oleh pemerintah dalam memperjuangkan Negara tercinta kita ini, pesantren semakin tempat sebagai tempat orang berguru, menimba ilmu agama, mencari ilmu-ilmu keagamaan, menyerap pendidikan agama, menjaga perilaku dan moral serta eksistensinya yang mampu melahirkan kader-kader ulama-ulama, sehingga banyak ulama-ulama yang lahir dari pesantren dan menjadi baru meter keberlangsungan hidup yang islami. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di negeri ini, karena ia lahir sebelum Indonesia mencapai kemerdekaan tahun 1945, bahkan dalam catatan sejarah di sebutkan, bahwa pesantren memiliki andil yang sangat besar atas kemerdekaan negeri ini. Resolusi jihad yang kemudian mengobarkan perjuangan anak bangsa di Surabaya melawan penjajah pada 10 November tahun 1945 adalah bagian dari andil pesantren. Sebelum peristiwa yang kemudian dijadikan sebagai hari pahlawan itu tepatnya 21-22 Oktober 1945, wakil-wakil dari cabang NU di seluruh pulau Jawa dan Madura berkumpul di Surabaya. Dengan dipimpin langsung oleh KH. Hasyim Asy'ari, Rois Akbar NU, mereka mendeklarasikan perang kemerdekaan sebagai perang suci alias jihad.¹

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri diberikan

¹ M. Masyhuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren* (Pasuruan, Pustaka pondok pesantren Sidogiri 1436), . 15-16

pendidikan dan pengajaran, Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual.² Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia yang baik melalui proses belajar mengajar.

Pondok pesantren pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat untuk melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*cultural literacy*). Apalagi dengan adanya pondok modern yang semakin mengembangkan sayapnya dengan menggunakan sistem belajar modern, Pesantren Modern adalah type pesantren yang orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar modern dan meninggalkan sistem belajar tradisional atau salah. Penerapan sistem belajar modern ini dapat dilihat dari penggunaan kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah serta kurikulum yang dipakai dalam proses pendidikannya adalah kurikulum nasional. Kedudukan kiai sebagai kordinator pelaksana dalam proses pembelajaran dan pengajar. Perbedaan dengan sekolah dan madrasah terletak dalam porsi pendidikan agama islam dan muatan umum yang lebih menonjol sebagai kurikulum local.³

Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas dan keunikan yang berbeda dengan lembaga-lembaga formal yang lainnya. Akan tetapi, dalam berbagai aspek dapat ditemukan kesamaan secara umum dan variable struktural seperti

² Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), . 3.

³ Ilfan Tufail dan Ahmad Rifdur Rohman, *Managemen pesantren mono-perspektif supremasi modernisasi beragama*, (Probolinggo, Pustaka Nurja, 2020), . 12.

dalam bentuk kepemimpinan, organisasi, kepengurusan, dewan pengasuh, guru-guru atau asatidz dan lainnya. Dan juga Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki unsur-unsur: *Pertama*, Kiai sebagai pengasuh, *Kedua*, santri yang belajar agama Islam, *Ketiga*, kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu dalam bahasa Arab, *Keempat*, sistem pengajaran dengan pengajian atau madrasah, *Kelima*, pondok atau asrama untuk tempat tinggal para santri.⁴

Dalam dunia sebagian pesantren menghafal al-qur'an merupakan salah satu ciri khasnya pesantren, Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan otak kanan. Menghafal berlangsung sejalan dengan proses mengingat. Menghafal juga merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah suatu materi yang asli.⁵ Hal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi⁶. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya,. Banyak orang yang rendah diri dan pesimis. Mereka tidak mau Menghafal Al-Qur'an karena Merasa persiapan inteiektualnya kurang memadai (lemah). Atau, kadang-kadang membandingkan dirinya dengan orang-orang yang mempunyai tingkatintelektualitas tinggi. Akhirnya, dia putus asa dan tidak mau menghafal. Yang lebih parah lagi, dia tidak mau membaca Al Qur'an sama sekali.⁷

⁴ Ibid 172

⁵Siti Ma'rifatul Asrofah, *Skripsi, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung* (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN, 2015). 12

⁶Tim Penyusun, *19 Kaidah Menghafal Al-Quran* (Dar ar-Rasail, 2018). 18

⁷M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 1998). 23

Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntutan hidup umat muslim sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus diamalkan. Dengan begitu setiap mukmin yakin bahwa membaca dan menghafalkan al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci yang berisi firman-firman Allah SWT. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat muslim pada saat berbagai suasana hatinya baik senang maupun susah, dikala gembira dan sedih. Bahkan dalam membaca al-Qur'an tidak hanya menjadi suatu amal dan ibadah tetapi juga dapat menjadi obat bagi setiap orang yang gelisah jiwanya. Hal ini terdapat pada Qs. Al-Isra' ayat 82 yang bunyinya sebagai beriku:⁸

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا. (الإسراء: ٨٢)

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Pada ayat diatas jelas bahwa Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai obat penyakit kejahilan, yaitu syirik dan kesesatan, yaitu penyakit-penyakit jiwa dan merupakan rahmat bagi seluruh kaum muslimin baik bagi individu maupun bagi masyarakat yang mau melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT, sehingga mereka masuk surga dan terlepas dari azab Allah SWT.

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an tentu membutuhkan usaha yang sangat luar biasa dari seorang pelajar itu sendiri, adanya motivasi atau dorongan dari guru, orang tua dan sanak famili

⁸ Kementrian Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Saudi Arabia: Mujamma al-Malik Fahdli Thiba.'at Almush haf, 1422 H), . 437.

tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakan dengan baik.⁹ Dibutuhkan juga memakai metode-metode yang dapat mendorong atas mudahnya menghafal al-qur'an. Ambillah metode yang gampang dan dimudahkan dalam menghafal Kitabullah ini, beserta kaidah dalam memantapkan dan mengokohkan hafalan itu. Semoga engkau akan berjalan di atas jalur orang-orang yang hafal Al Quran, serta mendapat kemuliaan di sisi Penolongmu (Allah) dengan sebab itu.¹⁰

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan adalah pondok pesantren yang mana para santri tidak hanya tertuju pada pendidikan pesantren saja melainkan santri diperbolehkan mengikuti pendidikan formal, dan non formal tingkat sekolah. Dalam rangka usaha mencapai tujuan yang diperlukan, suatu cara yang sangat operasional pula yaitu penyajian materi dari para santri sendiri dalam pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan pondok pesantren. Salah satu tuntutan belajar di sebuah pesantren adalah bagaimana santri dapat menjadi pembelajar mandiri (independent learners). Belajar mandiri ini secara umum merujuk kepada jenis pembelajaran dimana santri mengambil tanggung jawab mengarahkan dan meregulasi proses belajar mereka sendiri. Kemandirian dalam belajar ini disebutnya juga sebagai belajar berdasar regulasi diri (Self-Regulated Learning) yang digambarkan sebagai kegiatan aktif santri mengarahkan dirinya dalam belajar dan mengembangkan dirinya yang terkait dengan tugas-tugasnya dalam memberikan pembelajaran untuk menghasilkan para santri yang mahir dan fasih dalam membaca menghafal al-qur'an.

⁹Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al Quran (Metode At Taisir)* (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018). 18.

¹⁰Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim, *Cara Menghafal Al Qur'an Matan Ilmiah* (Boyolali Jawa Tengah: Mufid, n.d.). 12

Self-regulated learning menurut Titik Kristiyani yang mengutip pendapat Chin, 2004 yaitu pembelajaran yang diatur sendiri, pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar secara sukses. Dan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana pelajar melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi, dan motivasi.¹¹ Pembelajaran secara mandiri dapat mengembangkan peserta didik dalam kemandirian belajar baik secara individu ataupun kelompok. Kebebasan dan kemandirianya merupakan sesuatu yang esensial dan penting dalam belajar, oleh karena itu peserta didik sangat perlu diberikan fasilitas.¹² Anak dapat menjadi pembelajar yang benar-benar efektif, dengan cara anak harus terlibat dalam beberapa aktivitas mengatur diri (*self-regulating activities*). Peserta tidakhanya harus mengatur perilakunya sendiri, melainkan juga harus mengatur proses-proses mentalnya. Peserta didik mampumemutuskan sendiri atau dengan bantuan orang lain, apa yang menjadi kebutuhan bagi dirinya, bagaimana menetapkan sasaran belajarnya, strategi apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas sekolah dan dapat memantau kemajuan diri sendiri terutama dalam pembelajaran hafalan al-qur'an yang merupakan salah satu ciri khas dalam dunia pesantren. Seorang *self regulated learner* memiliki otonomi pada pribadinya didalam mengelola dan menata kegiatan-kegiatan belajarnya.¹³

Dan juga *Self-regulated learning* merupakan proses proaktif yang digunakan siswa untuk memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, strategi memilah dan menggerakkan, dan efektivitas *selfmonitoring* seseorang, bukan sebagai proses reaktif yang terjadi pada siswa karena kekuatan impersonal. *Self-regulated learning* (SRL) merupakan suatu

¹¹Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning konsep, Implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*, Pertama (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2010). .12

¹²Sutikno, "Kontribusi Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran," *DEWANTARA* 2 (September 2016). 190

¹³Eva Latipah, "Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar," *Jurnal Psikologi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* 37 (2010). 113

kegiatan belajar dimana individu dari seseorang belajar secara aktif sebagai pengendali proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar yang diinginkan.¹⁴*Self-regulated learning* berperan penting dalam pembelajaran karena membantu mengarahkan siswa pada kemandirian belajar, yakni mengatur jadwal belajar, menetapkan target belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri.¹⁵ Siswa dengan *self-regulated learning* mampu mengatur waktu belajar mereka sendiri, mencari informasi tentang pengetahuan dan materi pembelajaran dari berbagai sumber, seperti memanfaatkan teknologi yang ada, dan apabila mereka tidak menemukan apa yang mereka cari, guru di sekolah atau guru les dapat menjadi rujukan mereka. ¹⁶dengan mengatur waktu untuk belajar sendiri dengan baik serta mencari informasi tentang yang berkaitan dengan menghafal al-qur'an, seorang santri akan mampu menghafal al-qur'an dengan baik dan benar yang akan semakin melekat dalam pikirannya. Tujuan utama pendidikan tinggi menurut Wirth yang dikutip oleh Linda adalah untuk menciptakan pembelajar seumur hidup— pembelajar yang disengaja, mandiri, dan mandiri yang dapat memperoleh, mempertahankan, dan mengambil pengetahuan baru mereka sendiri (Wirth, 2008)¹⁷.

Model teoritis SRL menekankan peran motivasi dalam penetapan tujuan dalam pembelajaran dan keunggulan metakognisi dalam regulasi pemrosesan kognitif. Mereka juga mengakui peran pengaruhnya dalam dunia pendidikan, meskipun cara pasti yang

¹⁴Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, "Self Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa," *Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang* 01 (2010). 147

¹⁵Pri Ariadi Cahya Dinata and Muhammad Zainuddin, "Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 2," 2016, 8. 140

¹⁶Barry J. Zimmerman, Sebastian Booner, Robert Kovach, *Developing Self-Regulated Learners_ Beyond Achievement to Self-Efficacy*, First (Washington: American Psychological Association, 2002). 3

¹⁷Linda B. Nilson, *Creating Self-Regulated Learners_ Strategies to Strengthen Students' Self-Awareness and Learning Skills*, First (Virginia: STYLUS PUBLISHING, LLC, 2013). 24

mempengaruhi dampak SRL adalah kurang jelas ditentukan. Kami menegaskan bahwa pengaruh memiliki implikasi besar untuk kegiatan pembelajaran saat ini dan selanjutnya.¹⁸

Adapun alasan peneliti memilih fenomena ini dan memilih kedua pondok ini yaitu; Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan karena terdapat sebuah penerapan *Self-Regulated Learning* dalam menghafal al-Qur'an salah satu bentuk penerapannya ialah a) memberikan beberapa motivasi yang disampaikan oleh pengurus pondok untuk menghafal al-qur'an seperti keutamaan, pahala DLL. Setidaknya seminggu satu kali setiap malam jum'at¹⁹, b) Menghafalay-at ayat suci Al-Qur'an di Masjid, Maqbarah atau Pesarean dan dalam kamar atau pondok dengan menyendiri c) Perilaku santri yang tertib dan kondusif,²⁰ d) Adanya fasilitas asrama yang turut membantu proses hafalan al-Qur'an, asrama itu hanya dikhususkan pada hafiz al-Qur'an, asrama itu juga memiliki kegiatan yang terjadwal.²¹

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang menghafal al-Qur'an dengan berbasis *Self-Regulated Learning* yang menjadi keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an di kalangan para santri, untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan *Self-Regulated Learning* (SRL) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan Dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan”.

¹⁸Dale H. Schunk and Jeffrey Alan Greene, eds., *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*, Second edition, Educational Psychology Handbook Series (New York, NY: Routledge, Taylor & Francis Group, 2018).

¹⁹ Ust Mas'ud, Pengurus dan Kepala Sekolah Ulya di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara langsung (Ahad, 12 Desember 2021)

²⁰Ust Sholehuddin Pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara langsung (Ahad, 12 Desember 2021)

²¹Ust Moh Hasan Imroni, Pengajar di MA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar, Wawancara langsung (Rabu 08, Desember 2021)

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikan beberapa fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengapa para pengelola Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Potoan Daya Palengaan Pamekasan Dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan menerapkan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning* ?
2. Bagaimana Tahapan-tahapan proses pelaksanaan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning* di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning* di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui alasan para pengelola Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan dalam menerapkan pelaksanaan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning*.
2. Untuk mengetahui Tahapan-tahapan proses pelaksanaan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning* di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning* di Pondok Pesantren

Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai Penerapan *Self-Regulated Learning* (Srl) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan Dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi

1. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan Dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengurus agar selalu menciptakan program-program yang menarik peserta didik agar cepat dalam menghafal al-Qur'an.

2. Bagi Guru Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan Dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi guru agar dapat meningkatkan minat peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

3. Bagi Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan Dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya pembelajaran mandiri yang dapat membuat para santri tidak jenuh dengan adanya paksaan. dan dapat memotivasi untuk gemar menghafal al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca

1. Hafalan

Hafalan dalam bahasa Arabnya diambil dari kata **حفظ** , **حفظا** yang mempunyai arti Menjaga, memelihara dan melindungi, sedangkan isim failnya berupa **حافظ** yang jamaknya berupa kata **حفاظ** yang mempunyai arti melindungi, menjaga, hafal, memelihara.²² Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata Hafalan diambil dari kata “*hafal*” yang artinya telah masuk ingatan.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qara'a (قرأ) yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.²³

3. Self Regulated Learning(SRL)

Self-regulated learning yaitu merupakan proses belajar tentang pembelajaran yang diatur dan dilakukan secara mandiri, adanya pengaturan pada sebuah proses kognitif secara mandiri agar belajar berjalan sesuai harapan dan sukses. Dan juga dapat diartikan

²²Amad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya Cetakan ke-4: Pustaka Progressif, 1997). 279

²³ Muhammad Abu Syuhbah, *al-Madkhal li al-Dirasah Al-Qur'an alKarim*, (Bairut: Dar al Jil, 1412 H / 1992 M), . 20.

sebagai suatu proses yang mana seorang pelajar melakukan beberapa strategi dengan cara meregulasi kognisi, metakognisi, dan motivasi.²⁴

Dalam hal ini, peneliti hanya memfokuskan pada penerapan SRL dalam menghafal al-Qur'an yang berada di dua pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Potoan Daya Palengaan Pamekasan dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan.

F. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai gerakan literasi nasional bukanlah kajian yang pertama dalam dunia keilmuan. Untuk memperoleh relevansi dan kesinambungan peneliti melakukan penelusuran dari berbagai referensi yang berhasil dikumpulkan. Adapun yang menjadi dasar kajian relevan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Dwi Astatika²⁵, dengan : judul *Self-Regulated Learning Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) 06 Muhammadiyah Dau. Pertama*, Kurikulum yang diterapkan SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang memiliki tuntutan yang harus dipenuhi agar sesuai dengan pencapaian tujuan. Sehingga siswa mampu memaksimalkan pembelajarannya untuk memenuhi tuntutan tugas. Siswa yang memiliki *Self-regulated learning* yang tinggi akan berusaha untuk memenuhi standar nilai yang harus mereka capai secara maksimal. *Kedua*, Dalam proses SRL disini untuk mengetahui tingkat SRL antara laki-laki dan perempuan sehingga diperoleh hasil bahwa nilai *self-regulated learning* ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah subjek sebanyak 151 siswa dengan proporsi perempuan dengan

²⁴Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning konsep, Implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. 12

²⁵Fitria Dwi Astatika, *SELF-REGULATED LEARNING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) 06 MUHAMMADIYAH DAU* (MALANG: FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG, 2018).

jumlah 72 siswa (56,0%) memiliki *self-regulated learning* lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki lebih banyak yaitu 79 siswa dengan (44,0%).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoeriyah,²⁶ Thesis, “Manajemen Dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Santri Dalam Kualitas Hafalan (Studi Komparasi Antara Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor Dan Pondok Pesantren An-Nahdlah Depok)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama* Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur’an masih bersifat sebagai pelajaran pilihan (*Non Takhassus*) yakni bukan program tahfidz kekhususan 30 juz Al-Qur’an (*Takhassus*). *Kedua* ada dua hal yang mendorong santri mencapai prestasi dan kualitas yang baik yaitu motivasi yang terdiri dari dua jenis: pertama Intrinsik yaitu santri ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin menjaga Al-Qur’an, ingin meneladani Nabi Muhammad, menghafal Al-Qur’an merupakan Fardhu Kifayah, dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur’an. Kedua Ekstrinsik : dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik menghafal Al-Qur’an, ingin masuk surga, dan ingin mengajarkan Al-Qur’an.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anifatus Saidah, ²⁷ Tesis, Pengaruh Self Regulated Learning dan Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Bahasa arab pada siswa kelas x MA Mua’llimat Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertamapenelitian analisis regresi dengan penelekatan kuantitatif, populasinya merupakan

²⁶Siti Khoeriyah, “Thesis, Manajemen Dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Santri Dalam Kualitas Hafalan (Studi Komparasi Antara Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor Dan Pondok Pesantren An-Nahdlah Depok),” *PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PASCASARJANA MAGISTER (S2) INSTITUT ILMU AL-QUR’AN (IIQ) JAKARTA*, 2017.

²⁷Anifatus Saidah, *Tesis, Pengaruh Self Regulated Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas x MA Mua’llimat Muhammadiyah Yogyakarta* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

siswi kelas x MA Mua'llimat Muhammadiyah Yogyakarta. *Kedua*, SRL memberikan pengaruh atau kontribusi pada siswi sebanyak 28,2%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman,²⁸ Thesis, “Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Alquran Pada Mata Pelajaran Tahfizh Alquran Bagi Siswa Sd Plus Jabal Rahmah Mulia Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, *Pertama*, dalam penelitiannya ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode Fahim Qur’an dalam meningkatkan kualitas menghafal Alquran pada mata pelajaran *tahfizh* Alquran bagi siswa Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. *Kedua*, metode yang dilakukan meliputi : 1) perencanaan program *tahfizh* Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, 2) perencanaan metode Fahim Qur’an pada mata pelajaran *tahfizh* Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, 3) pelaksanaan metode Fahim Qur’an pada mata pelajaran *tahfizh* Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan dan, 4) evaluasi penerapan metode Fahim Qur’an pada mata pelajaran *tahfizh* Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Tesis dan Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	------------------------------	------------------	-----------	-----------

²⁸Abd Rahman, “Thesis, Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Alquran Pada Mata Pelajaran Tahfizh Alquran Bagi Siswa Sd Plus Jabal Rahmah Mulia Medan,” *Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Sumatera Utara*, 2016.

1	Fitria Dwi Astatika ²⁹ , dengan : judul <i>Self-Regulated Learning Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) 06 Muhammadiyah Dau</i>	Hasil dari penelitain ini ialah dari keseluruhan total 151 subjek, terdapat nilai <i>self-regulated learning</i> tinggi pada siswa perempuan sejumlah 55,6% sedangkan pada siswa laki laki sejumlah 44,4%. Pada kategori kelas 7	sama-sama membahas tentang: Penggunaan SLR pada siswa sekolah.	Peneliti meneliti menghafal al-Qur'an berbasis SRL yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menjabarkan secara deskriptif tentang hafalan al-Qur'an, sedangkan dalam skripsi dari Fitria Dwi Astatika menggunakan metode deskriptif Kuantitatif
2	Siti Khoeriyah, ³⁰ Thesis, <i>Manajemen Dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Santri Dalam Kualitas Hafalan (Studi Komparasi Antara</i>	Hasil penelitian setelah diketahui penerapan manajemen dan metode dikedua pesantren tersebut serta dampaknya terhadap prestasi santri dalam	1) sama-sama membahas tentang hafalan alQur'an. 2) sama-sama menggunakan pendekatan	metode yang di pakai oleh Matnawi adalah metode dan manajen dalam enghafal sedangkan peneliti menggunakan SRL.

²⁹Fitria Dwi Astatika, *SELF-REGULATED LEARNING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) 06 MUHAMMADIYAH DAU.*

³⁰Siti Khoeriyah, "Thesis, *Manajemen Dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Santri Dalam Kualitas Hafalan (Studi Komparasi Antara Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor Dan Pondok Pesantren An-Nahdlah Depok).*"

	Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor Dan Pondok Pesantren An-Nahdlah Depok)	meningkatkan kualitas hafalan sangat baik, meskipun ada perbedaan dalam menerapkan manajemen dan metode contoh dari segi perencanaan di Pondok	kualitatif yaitu menjabarkan secara deskriptif tentang hafalan al-Qur'an	
3	Anifatus Saidah, ³¹ Tesis, Pengaruh Self Regulated Learning dan Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Bahasa arab pada siswa kelas x MA Mua'llimat Muhammadiyah Yogyakarta	Hasil penelitian diperoleh nilai 11,9% Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signiikan atau positif antara self regulated learning dan pembelajaran mandiri pada kelas x MA Mua'llimat Muhammadiyah Yogyakarta 2016.	sama-sama membahas tentang, Penggunaan SLR pada siswa sekolah.	metode yang di pakai oleh peneliti adalah menghafal al-Qur'an berbasis SRL yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menjabarkan secara deskriptif tentang hafalan al-Qur'an sedangkan dalam Tesis Anifatus Saidah menggunakan metode deskriptif Kuantitatif

³¹Anifatus Saidah, *Tesis, Pengaruh Self Regulated Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas x MA Mua'llimat Muhammadiyah Yogyakarta.*

04	Abd Rahman, ³² Thesis, Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Alquran Pada Mata Pelajaran Tahfizh Alquran Bagi Siswa Sd Plus Jabal Rahmah Mulia Medan	Hasil dari Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode Fahim Qur'an dalam meningkatkan kualitas menghafal Alquran pada mata pelajaran <i>tahfizh</i> Alquran bagi siswa Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, yang meliputi : 1) perencanaan program <i>tahfizh</i> Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, 2) perencanaan metode Fahim Qur'an pada mata pelajaran <i>tahfizh</i> Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan, 3) pelaksanaan metode Fahim Qur'an pada mata pelajaran <i>tahfizh</i> Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan dan, 4) evaluasi penerapan metode Fahim	1) sama-sama membahas tentang hafalan alQur'an. 2) sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menjabarkan secara deskriptif tentang hafalan al-Qur'an	metode yang di pakai oleh peneliti adalah menghafal al-Qur'an berbasis SRL yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menjabarkan secara deskriptif tentang hafalan al-Qur'an sedangkan dalam Tesis dari Abd Rohman menggunakan metode Fahim dalam meningkatkan Kualitas Menghafal Alquran
----	--	--	--	--

³²Abd Rahman, "Thesis, Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Alquran Pada Mata Pelajaran Tahfizh Alquran Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan."

		Qur'an pada mata pelajaran <i>tahfizh</i> Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.		
--	--	--	--	--

Dari beberapa perbandingan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian dengan judul “Penerapan *Self-Regulated Learning* (SRL) Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Potoan Daya Palengaan Pamekasan Dan Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang Penerapan *Self-Regulated Learning* (SRL) Dalam Menghafal Al-Qur’an dalam perspektif yang berbeda.